

**IDEOLOGI POLITIK MELAYU ABAD KE-19
(STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN ABDULLAH BIN ABDUL KADIR
MUNSYI DAN RAJA ALI HAJI)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)**

**OLEH:
DANIEL ARIEF BUDIMAN
05120033**

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

ABSTRAK

Tradisi intelektual Nusantara memasuki abad ke-19 memperlihatkan beberapa perubahan penting. Perubahan itu dapat dilihat dari karya-karya yang muncul pada abad ini. Karya-karya intelektual pada abad ini memperlihatkan berbagai pandangan baru yang lahir sejalan dengan kondisi sosial-politik dan keagamaan di Nusantara.

Pada abad ke-19, dunia Melayu menyaksikan menguatnya perkembangan berbagai orientasi ideologi politik dalam karya-karya intelektual muslim. Terdapat setidaknya dua orientasi politik yang berkembang, yakni paham kebangsaan yang mengadopsi model negara-bangsa (*nation-state*) seperti yang berkembang di Barat dan model restorasi kerajaan Melayu yang menghendaki model kerajaan Melayu sebelumnya untuk tatanan sosial dan politik Melayu.

Perubahan orientasi politik tersebut memberikan sebuah pergeseran penting terutama dalam tradisi intelektual Melayu. Kedua ideologi tersebut kendati terkait erat tetapi melahirkan perdebatan politik yang berlangsung sangat intensif di akhir abad ke-19 dan abad ke-20. Perdebatan tersebut menentang pemikiran dua orang intelektual penggagas dari dua orientasi politik tersebut. Mereka adalah Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi dan Raja Ali Haji, tokoh yang membawa pemikiran kebangsaan dan restorasi kerajaan Melayu.

Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi (1797-1854 M) atau yang lebih dikenal dengan Abdullah Munsyi adalah penggagas paham kebangsaan. Melalui karya terpentingnya, *Hikayat Abdullah*, ia mengedepankan rumusan identitas Melayu dalam rumusan bangsa yang dipahami sebagai suku atau ras Melayu. Ia menekankan bahwa bangsa Melayu sebagai sebuah komunitas yang memiliki hak untuk terlibat menentukan format politik Melayu bukan sebagai komunitas yang berada di bawah sistem politik yang berbasis pada ideologi kerajaan.

Sedangkan Raja Ali Haji (1809-1870 M) adalah intelektual kerajaan Riau-Johor yang dibesarkan di kalangan Istana. Sebagai seorang elite kerajaan, pemikirannya banyak berkisar pada upaya restorasi kerajaan dan tradisi Melayu. Dalam karya-karyanya, *Tuhfat an-Nafis* (Hadiah yang Berharga), *Tsamarah al-Muhimmah* (pahala Tugas-tugas Negara) dan *Intizam Waza'if al-Malik* (Peraturan Sistematis tentang Tugas Raja-Raja), semuanya menjelaskan tentang sejarah dan pemikiran politik Melayu. Bagi Raja Ali Haji kerajaan merupakan sistem politik yang tepat untuk membangun masyarakat Melayu.

Dua kutub pemikiran di atas coba dikomparasikan untuk mencari titik temu diantara keduanya. Dengan menggunakan hermeneutika komparasi pemikiran kedua tokoh dianalisis melalui karya mereka yaitu *Hikayat Abdullah* dan *Tsamarah al-Muhimmah*. Dari penelitian penulis menemukan bahwa terdapat persamaan pemikiran diantara keduanya terutama perlunya bangsa Melayu memperjuangkan kemajuan bangsanya sendiri. Walaupun terdapat perbedaan pandangan mengenai konsep kerajaan dan independensi sebagai bangsa tapi pengaruh keduanya bagi dunia Melayu masih terasa sampai sekarang.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Daniel Arief Budiman
NIM : 05120033
Jenjang/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Desember 2009

ng menyatakan,



Daniel Arief Budiman
NIM. 05120033

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Daniel Arief Budiman
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Daniel Arief Budiman
N.I.M : 05120033

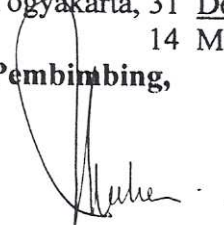
Judul : **"Ideologi Politik Melayu Abad Ke-19 (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Bin Abdul Kadir Munsyi dan Raja Ali Haji)"**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai salah-satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam sidang munaqasyah.

Dengan ini kami mengharap skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2009 M
14 Muharram 1431 H
Pembimbing,



Dr. Maharsi, M. Hum.
NIP : 19711031 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/448/2010

Skripsi dengan judul : Ideologi Politik Melayu Abad ke-19 (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi dan Raja Ali Haji)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Daniel Arief Budiman

NIM : 05120033

Telah dimunaqasyahkan pada : 28 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M. Hum
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji I

Drs. Badrun Alaena, M. Si
NIP. 197631116 199203 1 003

Penguji II

Syamsul Arifin, M. Ag
NIP. 1968212 200003 1 001



Yogyakarta, 17 Maret 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

MOTTO

**Jika Hendak mengenal orang yang berilmu
Bertanya dan belajar tiadalah jemu**

(Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji)

**Tatanan lama telah hancur, sebuah dunia baru tercipta dan semua di
sekeliling kita berubah**

(Abdullah Munsyi, 1843)¹

Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia

(Nidji, OST “Laskar Pelangi”)

¹ A. H. Hill, *The Hikayat Abdullah: An Annotated Translation*, (Kuala Lumpur: OUP, 1970), hlm. 63, 162.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

*Almamaterku, Adab UIN Yogyakarta yang
telah melahirkan sekian banyak para
sejarahwan Islam*

*Kedua Orang tua tercinta, nenek, kakak n adik
tersayang
Para pembaca yang budiman
Dan anda yang tetap konsisten dalam perjuangan kebangsaan
dan nilai-nilai kebenaran.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayahNya karya yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam pun selalu terhaturkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW, yang dengan perjuangan beliau keindahan Islam dapat dinikmati hingga saat ini.

Skripsi ini punya narasi sendiri. Ia lahir dari banyak hal: hasrat, ambisi, kepentingan, dan desakan. Dengan segala keterbatasan, skripsi ini mencoba mengurai asumsi-asumsi, premis-premis, dan hal-hal penting seputar pemikiran Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi dan Raja Ali Haji.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah ikut berjasa dalam proses penulisan Skripsi ini, khususnya jajaran pimpinan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap civitas akademiknya. *Pertama*, Kepada Bapak Prof. Dr. Syihabudin Qalyubi, selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; *Kedua*, Bapak Dr. Maharsi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam sekaligus Pembimbing Skripsi penulis; *Ketiga*, Bapak Dr. Imam Muhsin, M. Ag., selaku Pembimbing Akademik penulis. Kepada beliau berdua terima kasih karena dengan ketulusan hati terus memberikan dorongan, arahan, bimbingan, saran dan wawasannya kepada penulis. Selain itu penulis pun tidak lupa untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada dosen-dosen, guru-guru baik di lingkungan UIN Sunan Kalijaga maupun di tempat penulis menimba ilmu di daerah asal penulis.

Secara pribadi penulis ucapkan terima kasih tak terhingga kepada orang tua: Ayahanda Zenal Aripin, dan ibunda E. Hayati atas semua bimbingan, pengorbanan, dan segalanya yang tak mampu penulis balas. Hanya do'a yang tulus semoga mereka berdua selalu dalam kasih dan lindungan Allah SWT. tidak lupa kepada nini (O. Marpuah), kakak penulis (Dase Anis Fahmi beserta istrinya Teti Maharani dan anaknya Rifa Abdalla Azra Fahmi) serta adik penulis (David Firdaus Mustafa) serta semua keluarga besar di Ciloa, semoga kita dapat berkah dari-Nya.

Kepada teman-teman Kontrakan Siliwangi-Janti terima kasih atas makna kehidupan yang diberikan..juga kepada teman-teman SKI angkatan 2005 terus berkarya. Teman-teman Ikatan Alumni Darussalam Ciamis (IKADA) Yogyakarta dan teman-teman KPM Galuh Rahayu lanjutkan aktifitas organisasinya jangan ada kata mati. Serta semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaanya sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap agar tulisan ini dapat memberi sumbangan yang berharga bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya bagi khazanah Ilmu Sejarah Islam.

Yogyakarta, 31 Desember 2009

Penyusun,

Daniel Arief Budiman
NIM. 05120033

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II SETTING MELAYU ABAD KE-19 M DAN SKETSA	
 ABDULLAH BIN ABDUL KADIR MUNSUYI SERTA RAJA	
 ALI HAJI	 18

A. Setting Melayu Abad Ke-19 M	18
1. Kondisi Geografis	18
2. Kondisi Sosial Politik	19
B. Riwayat Hidup Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi.....	23
1. Latar belakang Keluarga.....	23
2. Kepribadian dan aktifitasnya	25
3. Karya-karya Intelektual	26
C. Riwayat Hidup Raja Ali Haji.....	32
1. Latar belakang Keluarga.....	32
2. Kepribadian dan aktifitasnya	33
3. Karya-karya Intelektual	36
BAB III PEMIKIRAN IDEOLOGI MELAYU ABAD KE-19	44
A. Pengertian Ideologi Politik	44
B. Pemikiran Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi	47
C. Pemikiran Raja Ali Haji	51
BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN TENTANG IDEOLOGI POLITIK	
DAN PENGARUHNYA	66
A. Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Abdullah bin Abdul	
Kadir Munsyi dan Raja Ali Haji.....	66
1. Persamaan Pemikiran	70
2. Perbedaan pemikiran.....	72

B. Pengaruh terhadap Dunia Melayu	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia Melayu¹ memasuki akhir abad ke-17 sampai akhir abad ke-19, terjadi proses transmisi ajaran-ajaran dan gagasan Islam yang melibatkan sebuah jaringan intelektual (*intelektual network*).²Memasuki abad ke-19 tradisi intelektual Islam di dunia Melayu mengalami penguatan pemikiran, terutama dalam karya-karyanya menyangkut tentang orientasi ideologi politik.³

Pada abad ke-19 di dunia Melayu setidaknya terdapat dua orientasi ideologi yang berkembang, yakni pemikiran tentang ideologi kebangsaan yang mengadopsi model negara-bangsa (*nation-state*) seperti yang berkembang di Barat sebagai sistem politik rakyat Melayu. Di sisi yang lain terdapat pemikiran untuk merestorasi kerajaan yang menghendaki model kerajaan Melayu yang ada sebagai sistem sosial dan politik rakyat Melayu.

Dua pemikiran ini menandakan sebuah perkembangan intelektual di dunia Melayu, yang tidak hanya didominasi pemikiran tentang neo-sufisme tetapi pemikiran yang lebih beragam dalam bidang sosial politik. Karya-karya

¹ Dunia Melayu pengertian secara luas yaitu negeri-negeri Melayu atau boleh juga dikatakan pulau-pulau Melayu terbentang dari semenanjung Melayu, pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku termasuk Irian, dan kepulauan Philipina (Luzon dan Mindanao), hal ini berdasarkan pendapat Hamka, *Sejarah Ummat Islam*, Jilid IV (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hlm. 34-35. Sedangkan pengertian secara sempit seperti yang dijelaskan Virginia Matheson, yaitu lingkungan yang dipengaruhi oleh kerajaan-kerajaan yang mewarisi Melaka. Tentang pengertian Melayu akan dijelaskan pada Bab II.

² Azyumardi Azra, *Renaissans Islam Asia Tenggara Sejarah Wacana dan kekuasaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 121.

³ Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid V hlm. 160.

intelektual ini menyuarakan berbagai pandangan yang beragam dalam bidang sosial politik.

Di antara berbagai pemikiran politik yang ada, terdapat dua intelektual dunia Melayu yang memberikan sumbangan yang sangat berharga untuk menjadikan sebuah sistem politik bagi bangsa Melayu. Dua intelektual itu adalah Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi (selanjutnya disingkat Abdullah Munsyi)⁴ dan Raja Ali Haji (disingkat RAH).

Abdullah Munsyi (1796-1854) merupakan penggagas dari paham kebangsaan Melayu.⁵ Ia adalah sastrawan sekaligus juga pengarang terkemuka di dunia Melayu. Beberapa karyanya di antaranya: *Kisah Pelayaran Abdullah sampai ke Negeri Kelantan* (1838), *Syair Singapura Terbakar* (1843), *Cerita Kapal Asap* (1843), *Syair Kampung Gelam Terbakar* (1847), *Hikayat Abdullah* (1849) dan *Kisah Pelayaran Abdullah ke Mekah* (1858-59).⁶ Karya terpenting Abdullah Munsyi adalah *Hikayat Abdullah*. Dalam *Hikayat Abdullah*, ia merumuskan sebuah identitas masyarakat Melayu yang mengetengahkan sebuah identitas sebuah bangsa dalam rumusan ras atau suku.

Hikayat Abdullah merupakan sebuah karya intelektual dunia Melayu yang mewakili sebuah karya yang dikenal liberal. Karya ini banyak menekankan pentingnya bangsa Melayu memperjuangkan hak-haknya baik

⁴ Singkatan nama “Abdullah Munsyi” berasal dari gaya dalam cetakan Eropa. Ini terdapat dalam buku Amin Sweeney, *Karya Lengkap Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi* jilid 1 (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia bekerjasama dengan Ecole francaise d’Extreme-Orient, 2005) hlm. xi.

⁵ Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid V, *Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta Iktiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 162.

⁶ Amin Sweeney, *Karya Lengkap*....hlm. 8.

sosial maupun politik mereka. Dalam karya ini pula ia banyak mengkritik ideologi politik kerajaan yang telah membuat kekacauan karena raja-rajaanya telah berbuat tiran dan tidak adil.

Hikayat Abdullah merupakan satu karya intelektual dunia Melayu yang menekankan pentingnya independensi bangsa Melayu serta hak-hak sosial dan politiknya. Dengan menonjolkan individualisme maka dihadapkan dengan konsep kerajaan yang selama ini mendominasi kehidupan politik dunia Melayu. Ia sangat menghendaki bangkitnya kesadaran masyarakat Melayu sebagai komunitas politik yang memiliki hak-hak untuk dilibatkan dalam politik di dunia Melayu.

Hasil pemikiran Abdullah lainnya yang penting adalah pandangannya tentang identitas bangsa Melayu yang diformulasikan dalam bentuk bangsa. Berbeda dengan konsep kerajaan yang memberikan pengertian bangsa mengacu kepada keturunan (monarki). Menurut pemikirannya konsep kebangsaan adalah komunitas bangsa Melayu yang merupakan bangunan sosial bagi masyarakat di mana prinsip yang dianut bersifat egaliter dan anti-otokratik.⁷

Raja Ali Haji (RAH) dikenal sebagai seorang sastrawan bahkan sebagai pahlawan nasional Indonesia.⁸ Ia adalah seorang ulama dan sastrawan dari pulau Penyengat, pulau kecil di dekat pulau Bintan, Kepulauan Riau.⁹ Ia dibesarkan di kalangan istana kesultanan Riau Johor. Melalui karya-karyanya

⁷ Ensiklopedi Tematis Dunia. hlm. 163.

⁸ [http://www.wikipedia.com/Raja Ali Haji](http://www.wikipedia.com/Raja_Ali_Haji), waktu Akses 12 Juni 2009.

⁹ Alimudin Hasan Palawa, "The Penyengat School a Review of The Intellectual Tradition in The Malay-Riau Kingdom" dalam *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, Vol. 10, Number 3, 2003. hlm. 112.

ia termasuk sosok intelektual dunia Melayu yang cukup berpengaruh pada abad ke-19.¹⁰

Pemikiran RAH lebih banyak mengkaji tentang upaya untuk merestorasi kerajaan dan tradisi Melayu yang telah lama berkembang. Hal ini beralasan karena ia termasuk kalangan elite kerajaan dan sejak kecil sudah menyaksikan persoalan kerajaan dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Karya-karyanya yang penting antara lain: *Tuhfah an-Nafis* (Hadiah yang Berharga), *Tsamarah al-Muhimmah* (Pahala Tugas-tugas Kenegaraan) dan *Intizam Waza'if al-Malik* (Peraturan Sistematis Tentang Tugas Raja-Raja). Ketiga karya ini merupakan karya terpenting yang dikarangnya terutama mengenai masalah sejarah Melayu dan sistem politik.¹¹

Dalam *Tuhfah an-Nafis* ia menjelaskan panjang lebar mengenai sejarah Melayu terutama terkait dengan perilaku para raja. Ia menghimbau agar kaum Melayu memahami dan mengambil pelajaran dari sejarah. Karya ini memiliki nilai historiografi yang tinggi sejajar dengan teks sejarah Melayu.¹² RAH menghendaki pelaksanaan kembali nilai-nilai Islam dalam kehidupan seperti pada masa Kerajaan Johor saat mengalami masa keemasannya.

Karya lainnya yang penting adalah *Tsamarah al-Muhimmah* dan *Intizam Waza'if al-Malik*, ia membahas tentang pemikirannya mengenai politik kerajaan Melayu yang dirumuskan berdasarkan pengalaman masa lalu

¹⁰ Syamsul Anwar, "Petuah Ali Haji (1809-1872): Tinjauan tentang *Thamrah al-Muhimmah*", dalam *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies, State Islamic University (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, No. 62/XII/1998, hlm. 166.

¹¹ Ensiklopedi Tematis Dunia, hlm. 165.

¹² Moh. Zulham Al-Syاهدian, "Historiografi Melayu (Studi Atas Kitab *Tuhfat al-Nafis*)" Skripsi S1 Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hlm. 1.

kerajaan.¹³ Dalam karyanya ini ia menekankan kedudukan raja dalam struktur masyarakat sangatlah penting. Pemikirannya menekankan bahwa sistem politik yang sesuai untuk membangun masyarakat Melayu adalah sistem kerajaan.

Dua varian pemikiran yang berbeda antara pemikiran Abdullah Munshi dan RAH merupakan khazanah intelektual dunia Melayu abad ke-19. Dunia Melayu abad ke-19 sedang menghadapi kolonialisme bangsa Eropa tetapi masih bisa memberikan kontribusi pemikiran yang memperkaya jaringan intelektual di Asia Tenggara. Pemikiran keduanya sangat perlu untuk diteliti supaya dapat ditemukan benang merah pemikirannya yang dapat berguna untuk generasi sekarang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, penelitian ini berorientasi kepada upaya untuk menggali dan menelusuri konsep pemikiran ideologi politik dari kedua intelektual tersebut. Batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah dan menghindarkan kerancuan dalam menginterpretasikan masalah yang akan diteliti.

Batasan masalah sedikitnya terdiri atas pembatasan waktu, ruang, dan objek yang akan diteliti. Pembatasan waktu dalam penelitian ini adalah Melayu abad ke-19 Masehi. Abad 19 menjadi menarik untuk diteliti karena sedang terjadi sebuah transformasi besar intelektual yang melibatkan sebuah

¹³ Syamsul Anwar, "Petuah Ali Haji. hlm 170.

jaringan intelektual dan kedua orang intelektual bangsa Melayu yang diteliti juga hidup di abad ini. Kemudian yang tak kalah menarik adalah adanya penetrasi bangsa Eropa (Belanda dan Inggris) yang sedang mengadakan penjajahan di Melayu.

Menurut Kuntowijoyo, dalam penelitian sejarah pemikiran, peneliti setidaknya dituntut untuk menjawab tiga persoalan yang mesti dibahas oleh peneliti yaitu: pemikiran-pemikiran yang berpengaruh terhadap kejadian sejarah, konteks sejarah dan pengaruh pemikiran tersebut kepada masyarakat.¹⁴ Oleh karena itu, peneliti merumuskannya dalam uraian selanjutnya.

Objek kajian penelitian ini menyangkut pemikiran dari Abdullah Munsyi dan RAH mengenai ideologi politik yang terangkum dalam karya-karyanya. Karya-karya kedua tokoh terutama yang menyangkut pemikiran tentang ideologi politik adalah *Hikayat Abdullah* karangan Abdullah Munsyi dan *Tsamarah al-Muhimmah* karangan RAH.

Untuk penelusuran dan memudahkan dalam penelitian, maka permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Sosial Politik Melayu pada abad ke-19?
2. Apa pemikiran Abdullah Munsyi dan RAH tentang ideologi politik Melayu abad ke-19?
3. Bagaimana pengaruh pemikiran mereka terhadap dunia Melayu?

¹⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 191.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang tak terpisahkan dengan apa yang menjadi permasalahan di atas. Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan eksplanasi sejarah mengenai:

1. Mengungkapkan pemikiran Abdullah Munsyi dan RAH tentang ideologi politik Melayu.
2. Mengetahui pengaruh pemikiran mereka dalam dunia politik Melayu.

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memiliki dua kegunaan, yaitu secara akademis dan praktis. Dengan mengungkap pemikiran Abdullah Munsyi dan RAH berarti memberikan kontribusi terutama bagi pelestarian tradisi keilmuan di dunia Melayu. Penelitian ini juga bisa dijadikan rangsangan bagi para sejarawan dan ahli politik untuk memberikan perhatian dan terus mengungkap pemikiran dari para intelektual Melayu yang tidak kalah dengan pemikiran intelektual Barat. Secara praktis penelitian ini berguna untuk para sejarawan dalam menulis ulang sejarah Melayu secara ilmiah dan seobjektif mungkin. Pemikiran politik bangsa Melayu tidak kalah hebat dengan pemikiran para sarjana Barat bahkan lebih bisa diterima karena memiliki karakter Melayu yang khas ketimuran.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang pemikiran Abdullah Munsyi dan RAH memang bukan yang pertama kali dilakukan. Tetapi telah banyak penelitian yang dilakukan baik sarjana dalam maupun luar negeri. Akan tetapi sejauh penelusuran

penulis kajian yang memperbandingkan (komparasi) pemikiran keduanya khususnya bidang ideologi politik belum dilakukan.

Beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian antara lain:

Pertama, buku *Karya Lengkap Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi*¹⁵ yang ditulis oleh Amin Sweeney berisi tentang karya-karya Abdullah Munsyi disertai dengan catatan-catatan dari segi bahasa dan substansi isinya. Karya ini cukup relevan untuk dijadikan bahan awal dalam menelusuri pemikiran Abdullah Munsyi. Karya ini merupakan hasil penelusuran dari penulisnya yang mengumpulkan karya-karya Abdullah Munsyi yang berupa manuskrip baik di dunia Melayu maupun Eropa.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Syamsul Anwar, “Konsep Negara dalam Dunia Melayu: Kajian terhadap pemikiran Raja Ali Haji”.¹⁶ Tesis ini menyelidiki pemikiran RAH mengenai pemikirannya tentang hubungan antara institusi Negara dan prinsip teoritis hukum Islam. Terlepas bahwa karya ini merupakan pembahasan tentang *Fiqh Siyasa*, akan tetapi memberikan data yang berarti bagi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Ketiga, Karya Moh. Zulham Al-Syاهدian, “Historiografi Melayu (Studi Atas Kitab Tuhfat al-Nafis)” Skripsi S1 Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004. Dalam skripsi ini meneliti tentang nilai-nilai historiografi yang terkandung di dalam Kitab *Tuhfat al-Nafis*. Penulis menyimpulkan bahwa Kandungan Sejarah Melayu dalam karya kitab ini

¹⁵ Amin Sweeney, *Karya Lengkap Abdulah*,...

¹⁶ Syamsul Anwar, “Konsep Negara dalam Dunia Melayu: Kajian terhadap Pemikiran Raja Ali Haji”, *Tesis S2 Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1991.

memberikan kontribusi yang sangat berarti terutama sejarah kerajaan Riau dan keadaan di sekitarnya.

Keempat, Disertasi Mahdini, “Konsep Raja dan Kerajaan dalam *Tsamrah Al-Muhimmah* Karya Raja Ali Haji: Analisa Intertektualitas”.¹⁷Karya ini merupakan penelitian yang lengkap mengenai pemikiran RAH tentang Konsep kerajaan yang diteliti melalui karyanya *Tsamarah al-Muhimmah*.

Kelima, karya Virginia Matheson dengan judul *Tuhfat al-Nafis: Sejarah Melayu Islam*. Karya ini secara komprehensif membedah tentang *Tuhfat al-Nafis* secara kompeten dengan mengambil penelitian dari berbagai segi termasuk dari sudut pandang Filologis.¹⁸

Atas deskripsi di atas, peneliti mempunyai asumsi bahwa terdapat celah baru terutama mengenai Komparasi pemikiran Abdullah Munsyi dan RAH mengenai pemikiran ideologi politik di dunia Melayu. Penelitian ini mempunyai spektrum yang luas supaya memberikan kontribusi pemikiran politik yang selama ini luput dari para peneliti.

E. Landasan Teori

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran ideologi politik dari intelektual dunia Melayu Abdullah Munsyi dan RAH. Atas dasar keperluan inilah maka yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini

¹⁷ Mahdini, “Konsep Raja dan Kerajaan dalam *Tsamrah Al-Muhimmah* Karya Raja Ali Haji: Analisa Intertektualitas”, Disertasi S3 Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

¹⁸Virginia Matheson, *Tuhfat al-Nafis: Sejarah Melayu Islam* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1991) hlm. 77-88.

adalah teks-teks dari karya mereka terutama yang berkaitan dengan pemikiran politik (*Hikayat Abdullah* dan *Tsamarrah al-Muhimmah*).

Atas dasar keperluan itu, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *hermeneutika*¹⁹ sebagai ‘pisau’ analisis pertama untuk membedah permasalahan pemikiran dari kedua tokoh yang dimaksud. Pada awalnya Hermeneutika digunakan sebagai ilmu penafsiran dalam kitab suci, dalam hal ini injil.²⁰ Akan tetapi dalam perkembangannya juga mengalami pergeseran dalam orientasinya. Objek kajiannya sekarang juga meliputi *Gesteswissenschaften* atau ilmu-ilmu pengetahuan manusia atau ilmu pengetahuan kehidupan (*life sciences*), seperti sejarah, hukum, agama, filsafat, seni, sastra, linguistik dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini hermeneutika yang digunakan adalah hermeneutika yang dikembangkan oleh Wilhelm Dilthey²¹. Wilhelm Dilthey mencoba untuk membedakan antara dua bidang ilmu pengetahuan yaitu

¹⁹ Secara etimologis, kata “*hermeneutic*” berasal dari bahasa Yunani *hermenein* yang berarti menafsirkan. Istilah Yunani ini dihubungkan dengan tokoh mitologi Yunani, Herme, yaitu seorang utusan yang mempunyai tugas menyampaikan pesan Yupiter (Dewa tertinggi dalam mitologi Yunani) kepada Manusia. Tugas Hermes adalah menerjemahkan pesan-pesan dari Dewa di Gunung Olympus ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh umat manusia. Lih. E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 23. lebih jauh tentang sejarah Hermeneutika dapat dilihat dalam karya Josef Bleicher *Hermeutika Kontemporer: Hermeneutika sebagai metode, Filsafat dan Kritik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003), hlm. 5-29. serta karya Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 3-13.

²⁰ Hermeneutika sebagai alat analisis dalam memahami “bahasa agama” sebagaimana yang termuat dalam kitab-kitab suci, lihat Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996).

²¹ Wilhelm Dilthey (19 November 1833 – 1 Oktober 1911) adalah seorang sejarawan, psikolog, sosiolog, siswa hermeneutika, dan filsuf Jerman. Dilthey dapat dianggap sebagai seorang empiris, berlawanan dengan idealisme yang meluas di Jerman pada waktu itu, tetapi penjelasannya tentang apa yang empiris dan eksperiensial berbeda dengan empirisisme Britania dan positivisme dalam asumsi-asumsi epistemologis dan ontologis sentralnya, yang diambil dari tradisi-tradisi sastra dan filsafat Jerman. [http://www.wikipedia.com/Wilhelm Dilthey](http://www.wikipedia.com/Wilhelm_Dilthey), Akses 12 Januari 2010.

Geisteswissenschaften (ilmu kemanusiaan) dan *Naturwissenschaften* (ilmu kealaman). Bagi Dilthey dua bidang ini menuntut pendekatan dan metode yang berbeda, karena keduanya memiliki objek pembahasan yang berbeda. Ilmu kealaman berurusan dengan benda-benda fisik, sementara ilmu kemanusiaan berurusan dengan hidup manusia.²²

Menurut Dilthey hermeneutika adalah dasar dari *Geisteswissenschaften*. Berkenaan dengan keterlibatan individu dalam kehidupan masyarakat yang hendak dipahaminya, diperlukan bentuk pemahaman yang khusus. Hermeneutikanya Dilthey berkisar pada tiga unsur yaitu *Verstehen* (memahami), *erlebnis* (dunia pengalaman batin) dan *Ausdruck* (ekspresi hidup). Ketiga unsur ini saling berkaitan dan saling mengandaikan.

Erlebnis adalah kenyataan sadar keberadaan manusia dan merupakan kenyataan dasar hidup dari mana segala kenyataan dieksplicitkan. Dalam *erlebnis* hidup merupakan realitas fundamental yang teralami secara langsung, sehingga belum memunculkan pembedaan subjek dan objek. *Erlebnis* adalah basis kenyataan bagi munculnya imajinasi, ingatan dan pikiran. Ia ada sebelum ada refleksi dan sebelum ada pemisahan subjek dan objek.²³

Ausdruck atau ekspresi adalah ungkapan kegiatan jiwa. Ekspresi muncul dalam berbagai bentuk tindakan. Ada beberapa bentuk ekspresi; *Pertama*, ekspresi yang isinya telah tetap dan identik, seperti, rambu-rambu

²² Verhaak, C, & R. Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan, Telaah Atas Cara Kerja Ilmu-ilmu*. (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 67.

²³ Ankersmit, F.R, *Refleksi tentang Sejarah, Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*. terj. Dick Hartoko., (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 160. lihat juga Poespoprodjo, W., *Interpretasi*. (Bandung: Remadja Karya, 1987), hlm. 54.

lalu lintas. *Kedua*, ekspresi tingkah laku manusia. Tingkah laku ini bisa individual atau serangkaian tindakan yang panjang. *Ketiga*, ekspresi spontan, seperti tersenyum, tertawa, kagum dan seterusnya. Ekspresi ini merupakan ungkapan perasaan yang kadang dangkal, dan kadang sangat dalam.²⁴

Sementara itu *verstehen* atau pemahaman adalah suatu proses mengetahui kehidupan kejiwaan lewat ekspresi-ekspresinya yang diberikan pada indera. Memahami adalah mengetahui yang dialami orang lain, lewat suatu tiruan pengalamannya. Dengan kata lain *verstehen* adalah menghidupkan kembali atau mewujudkan kembali pengalaman seseorang dalam diriku.²⁵

Selain dengan pendekatan Hermeneutik, peneliti menggunakan teori politik Gabriel A. Almond mengenai struktural fungsional. Ini dilakukan untuk lebih bisa memperdalam pemikiran yang sudah dibedah dengan teori hermeneutik. Menurut Almond setiap sistem politik pasti terdapat fungsi-fungsi yang harus ada demi berlangsungnya kehidupan sistem politik itu sendiri. Tanpa fungsi-fungsi itu tidak ada sistem politik.²⁶

Dalam penelitian ini, hermeneutika diandaikan sebagai upaya untuk mencari asal-usul dari pemikiran politik kedua tokoh, dengan melihat pada latar belakang kehadiran pengarang dan karyanya. Setelah ditemukan akar pemikirannya maka coba diperdalam dengan analisis menggunakan teori

²⁴ Poespoprodjo, W.,. *Interpretasi*, hlm. 57.

²⁵ Ankersmit, F.R, *Refleksi tentang..*, hlm. 162.

²⁶ Mochtar Mas'ood dan Collin Mac Andrew, *Perbandingan Sistem Politik* (Yogyakarta: UGM Press, 2001), hlm. 5.

struktural fungsional Gabriel A. Almond supaya dapat diperbandingkan dan dicari benang merah serta perbedaan di antara keduanya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini memerlukan sebuah metode. Metode merupakan hal yang paling urgen untuk mendapatkan pembahasan yang terarah dan mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Metode sebagai sebuah kerangka landasan dalam penelitian ini, menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah proses pengumpulan data kemudian menguji, menganalisis secara kritis dan menafsirkan suatu gejala peristiwa atau gagasan yang muncul pada masa lampau.²⁷

Secara umum dalam pelaksanaannya metode sejarah ini bertumpu pada empat tahap yaitu, pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi) dan penulisan (historiografi).²⁸ Tahap-tahap tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Pengumpulan data (*Heuristik*) merupakan tahap pertama dalam metode sejarah. Dalam tahap ini penulis mengumpulkan dan menggali sumber sejarah yang berkaitan erat dengan ideologi politik Melayu abad ke-19 dan dikhususkan pada pemikiran Abdullah Munsyi dan RAH dalam karya mereka *Hikayat Abdullah* dan *Tsamarah al-Muhimmah*. Mengingat

²⁷ Louis Gottcalk, *Mengert Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995) hlm. 91. Selain itu lihat pula Nugroho Notosusanto, *Metodologi Research* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 15.

penelitian ini adalah penelitian literal maka yang digunakan adalah sumber-sumber tertulis, buku, artikel, makalah, jurnal, ensiklopedi dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan kajian penelitian. Di samping itu digunakan juga beberapa sumber dalam bentuk digital dan internet. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah *Hikayat Abdullah* dan *Samarah al-Muhimmah*. Selain sumber primer itu digunakan juga sumber sekunder untuk memperkaya penelitian.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber terkumpul, maka penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Untuk menguji keabsahan sumber (otentisitas) dilakukan dengan kritik ekstern, sedangkan mengenai keshahihan sumber (kredibilitas) dilakukan melalui kritik intern.²⁹Kritik ekstern dilakukan dengan menguji bagian-bagian fisik, dengan cara mencocokkan ejaan dan tahun penerbitan sumber tersebut dari segi penampilan luarnya. Kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain (isi sumber). Kritik ini dilakukan untuk mendapatkan sumber yang kredibel.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Dalam hal ini terdapat dua langkah interpretasi yang perlu dipahami pertama, proses ‘pembongkaran’ teks dalam rangka mencari fundamen-fundamen yang menjadi bangunan pemikiran dalam karya tersebut, selanjutnya

²⁹ *Ibid*, hlm. 101.

interpretasi terhadap bangunan pemikiran kedua tokoh, guna mencari jawaban tentang corak pemikiran tersebut, dengan melihat pada latar belakang dan konteks kehadiran teks tersebut.

Dalam interpretasi diperlukan dua cara yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan.³⁰ Dalam langkah ini, penulis melakukan analisis dan mensintesis data yang diperoleh dari sumber tersebut dengan menggunakan pendekatan hermeneutik dan teori struktural fungsional Gabriel A. Almond.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap puncak dari kegiatan penelitian ini adalah historiografi (penulisan sejarah). Diupayakan dalam proses penulisan ini selalu memperhatikan aspek kronologis dalam tema-tema penting dari setiap perkembangan pembahasan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Rangkaian pembahasan dalam penelitian ini diharapkan sistematis dan saling berkaitan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Penyajian dalam bentuk sistematika pembahasan ini meliputi tiga bagian: pendahuluan, isi penelitian dan kesimpulan. Untuk lebih memperjelas akan dikemukakan sistematikanya sebagai berikut:

Bab *pertama* pendahuluan sebagai langkah awal yang akan mengantarkan pada pembahasan selanjutnya yang terdiri dari latar belakang

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 73.

masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran umum dari pembahasan penelitian dan juga sebagai pijakan awal bagi pembahasan berikutnya

Bab *kedua* membahas tentang setting dunia Melayu abad ke-19 yang meliputi kondisi geografis dan politik. Pembahasan selanjutnya mengenai biografi dari Abdullah Munsyi dan RAH yang meliputi tiga sub bahasan yakni latar belakang keluarga, kepribadian dan aktifitasnya serta karya-karyanya. Uraian dari bab ini merupakan realita kehidupan dua intelektual yang sama-sama hidup di dunia Melayu agar dapat ditelusuri pemikiran keduanya dalam bidang ideologi politik.

Bab *ketiga* membahas tentang pemikiran Abdullah Munsyi dan RAH terutama dalam bidang ideologi politik yang tertuang dalam karya mereka masing-masing. Karya yang dijadikan sumber dalam menggali pemikiran mereka itu adalah *Hikayat Abdullah* yang dikarang oleh Abdullah Munsyi dan *Tsamarah al-Muhimmah* oleh RAH. Bab ini mendeskripsikan lebih detail inti dari pemikiran mereka sehingga bisa menjadi bahan analisis untuk membuat perbandingan di antara keduanya.

Bab *keempat* menganalisis pemikiran Abdullah Munsyi dan RAH. Persoalan penting lainnya adalah pengaruh pemikiran keduanya terhadap dunia Melayu. Hal ini perlu dilakukan karena penelitian ini menekankan bahasannya pada kajian komparasi di antara keduanya. Oleh karena itu, analisis yang lebih rinci harus dilakukan untuk membandingkan perbedaan

dan persamaan pandangan di antara keduanya. Selain itu disinggung pula pengaruh pemikiran keduanya di Dunia Melayu.

Bab *kelima* yaitu penutup, berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah di kemukakan dalam paparan sebelumnya dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terkandung dalam pendahuluan. Di samping memuat kesimpulan dalam penutup ini juga dimuat saran yang ditujukan kepada pembaca utamanya mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dunia Melayu dalam perkembangannya tidak akan lepas dari kedatangan Islam dan bangsa Eropa. Kedatangan Islam memberikan dampak menguatnya Islam dijadikan dasar negara dalam bentuk kerajaan. Sedangkan datangnya bangsa Eropa menyebabkan perlunya Melayu menjadi sebuah negara-bangsa yang independen. Kedua pemikiran tersebut diusung oleh dua orang Intelektual dunia Melayu yang hidup pada abad ke-19 M. Yakni Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi dan Raja Ali Haji.

Ideologi politik Melayu yang dihasilkan dari pemikiran Abdullah Munsyi adalah rumusan tentang pentingnya bangsa Melayu untuk mandiri sebagai bangsa yang independen seperti bangsa-bangsa yang lainnya. Dalam hakikatnya Abdullah Munsyi merumuskan pentingnya kemandirian tersebut sedangkan pemikiran RAH mengedepankan rumusan bangsa Melayu untuk merestorasi kerajaan sebagai mana kerajaan-kerajaan Melayu dimasa lampau. Dalam *Tsamrah al-Muhimmah* ia merumuskan konsep pemikiran kerajaan yang ideal.

Persamaan Keduanya sama-sama berkecenderungan substansial dalam upaya merubah adat istiadat dunia Melayu utamanya perilaku para raja yang tidak sesuai dengan Islam dan merugikan rakyat yang dipimpinnya. Adapun

Perbedaannya adalah Konsep yang diusung oleh Abdullah Munsyi lebih megedepankan perlunya independensi orang Melayu yang dikonsepskan dalam sebuah negara bangsa (*nation-state*). Sedangkan konsep yang diusung oleh RAH lebih kepada restorasi dunia Melayu kembali kepada konsep kerajaan seperti kerajaan Melayu yang dulu pernah Berjaya.

Pengaruh penelitian kedua intelektual Melayu tersebut dalam dunia Melayu, walaupun tidak semuanya sepakat tapi ada yang menerapkannya seperti pemikiran seperti RAH mewarnai perjalanan politik kerajaan di negara Malaysia. Ada pun pemikiran Abdullah Munsyi mewarnai perjalanan politik di negara Singapura walaupun kedua pengaruh ini masih harus diteliti lebih lanjut.

B. Saran-Saran

Dinamika kajian politik Islam dunia Melayu mengalami proses yang amat pesat dalam mengikuti perkembangan zaman dan evolusi pemikiran. Akan tetapi, sistem politik yang diterapkan pada masing-masing negara tersebut, belum bisa membawa rakyatnya kepada taraf yang diinginkan, sejahtera lahir dan batin yang didasarkan atas prinsip keadilan. Penelitian mengenai Ideologi Politik Melayu terutama abad ke-19 penulis masih kurang dibandingkan dengan penelitian mengenai dunia Melayu yang lainnya. Penelitian ini adalah titik awal dalam memasuki sejarah pemikiran ideologi politik Melayu. Untuk menindaklanjuti hal itu, perlu digalakkan berbagai

penelitian yang berorientasi terutama pada aspek metodologis dalam kajian sejarah Islam dan politik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun merasa kesulitan dalam mendapatkan literatur-literatur yang berkaitan dengan topik kajian ini, meskipun topik yang diangkat bersifat universal dan merupakan isu global serta tokoh yang dipilih keduanya adalah tokoh yang sudah dikenal luas dalam dunia pemikiran Melayu. Untuk itu, dengan kerendahan hati penyusun mengusulkan kepada pihak fakultas dan universitas untuk menambah literatur-literatur yang dimaksud. Hal ini akan sangat membantu para civitas-akademika dalam mengikuti perkembangan wacana sejarah pemikiran Islam di Dunia Melayu. Dengan begitu, akan turut mencerdaskan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Datoek Besar dan R. Roolvink. *Hikayat Abdullah*. Jakarta: Djambatan, 1953.
- A. Rahman Zainuddin, “Pokok-Pokok Pemikiran Islam dan masalah kekuasaan Politik”, dalam Miriam Budiarmo, (ed)., *Aneka Pemikiran Tentang Kuasa dan Negara*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Alimudin Hasan Palawa, “The Penyengat School a Review of The Intellectual Tradition in The Malay-Riau Kingdom” dalam *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, Vol. 10, Number 3, 2003.
- Almond, Gabriel A. *Studi Perbandingan Ilmu Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1974.
- Ankersmit, F.R, *Refleksi tentang Sejarah, Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*. terj. Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Azyumardi Azra, *Renaissans Islam Asia Tenggara Sejarah Wacana dan kekuasaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Bertens, K., *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman* . Jakarta: Gramedia, 1981.
- Bleicher, Josef. *Hermeutika Kontemporer: Hermeneutika sebagai metode, Filsafat dan Kritik* Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Chamamah Soeratno, “Perkembangan Masyarakat Melayu dan Dakwah Pembangunan, Suatu Tinjauan dari Sisi Peran Islam” dalam *Ulumul Qur'an*, Nomor 1, Volume VII, tahun 1996.
- Daud, Haron. *Sejarah Melayu: Satu Kajian daripada Aspek Pensejarahan Budaya*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1989.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Serajaya Santra, 1987.
- Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, cet. I, 2007.
- Eatwell, Roger dan Anthony Wright (ed), *Ideologi Politik Kontemporer*, diterjemahkan oleh R. M. Ali. Yogyakarta: Jendela, 2004.
- Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid V, *Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxford Dunia 183-86slam Modern*, Penerjemah Eva Y. N dkk. Bandung: Mizan, 2002.

E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Fang, Liao Yock. *Sejarah Kesusastaan Melayu Klasik*, Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993.

Faishal Shadik, Politik Islam Melayu (Studi Pemikiran Raja Ali Haji 1808-1873), *Tesis S2*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Farid Mat Zain (Peny), *Islam di Tanah Melayu Abad ke-19*. Shah Alam Karisma Publication Sdn. Bhd., 2007.

Fried, M. H., *Antropologi dan Kajian Politik*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1977.

Gadamer, Hans-George. *Kebenaran dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Gottcalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.

Hamka, *Sejarah Ummat Islam, Jiid IV*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Hasan Yunus, *Raja Ali Haji Budayawan di Gerbang Abad XX*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Press, 1988.

Hill, A. H. *The Hikayat Abdullah: An Annotated Translation*, Kuala Lumpur: OUP, 1970.

<http://syafiq-awaludin.blogspot.com/> waktu akses 12 Desember 2009.

<http://indramunawar.blogspot.com/2009/04/ideologi-politik.html>. waktu akses 12 Desember 2009

<http://islamic-entity.blogspot.com/2009/12/ideologi-adalah-kumpulan-ide-atau.html> waktu akses 12 Desember 2009.

<http://nugrohobs.wordpress.com/2009/11/16/sekelumit-sejarah-riau-lingga/> waktu akses 12 Desember 2009.

[http://www.wikipedia.com/Raja Ali Haji](http://www.wikipedia.com/Raja_Ali_Haji), Akses 12 Juni 2009.

[http://www.wikipedia.com/Wilhelm Dilthey](http://www.wikipedia.com/Wilhelm_Dilthey), Akses 12 Januari 2010.

<http://topmdi.net/portal/aeticle.php?story=20090330013145177>

<http://www.melayuonline.com>. waktu Akses 12 Agustus 2009.

<http://www.the-worldpolitics.com>. waktu akses 12 Agustus 2009.

<http://www.kompas.com/gayahidup/news/0411/25/011519.htm>, diakses tanggal 12 Oktober 2009.

<http://suwarnoturi.blogspot.com/2009/10/zaman-imperium-kerajaan-melayu-riau>. Waktu akses 12 Desember 2009.

Ibrahim Mahmood, *Sejarah Perjuangan Bangsa Melayu*. Kuala Lumpur: Penerbitan Pustaka Antara, 1981.

I Nyoman Weda Kusuma dalam *Sejarah Perjuangan Raja Ali Haji sebagai Bapak Bahasa Indonesia*. Riau: UNRI Press dan Pemerintah Kota Tanjungpinang.

Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Edisi Pertama. Jakarta: Modern English Press, 1991.

Khalid M. Ishaque, Problem Teori Politik Islam dalam Mumtaz Ahmad (ed), *Masalah-Masalah teori Politik Islam* Cet III., Bandung: Mizan, 1996.

Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* Jakarta: Paramadina, 1996.

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

_____, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.

Mahdini, “Konsep Raja dan Kerajaan dalam Tsamrah Al-Muhimmah Karya Raja Ali Haji: Analisa Intertekstualitas”, Disertasi S3 Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Matheson, Virginia. *Tuhfat al-Nafis: Sejarah Melayu Islam*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pusaka, 1991.

Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 2008.

Mochtar Mas’oed dan Collin Mac Andrew, *Perbandingan Sistem Politik*(Yogyakarta: UGM Press, 2001.

Moh. Zulham Al-Syاهدian, “Historiografi Melayu (Studi Atas Kitab Tuhfat al-Nafis)”. *Skripsi* S1 Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

- Muhammad At-Tamimi, Abuya Syeikh Imam Ashaari, *Meninjau Sistem Pemerintahan Islam*. Jakarta: Giliran Timur. 2004.
- Neufeldt, Victoria dan David B. Guralnik (ed), Webster New World College Dictionary Revised and Update Third Edition, USA: Mac Millan, 1996.
- Nugroho Notosusanto, *Metodologi Research*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Poespoprodjo, W.,. Interpretasi. Bandung: Remadja Karya, 1987.
- Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Raja Ali Haji, *Tsamarat al-Muhimmah*, Daik Lingga: Offis Cap Kerajaan, 1886.
- M.C., Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Reid, Anthony & David Marr (Ed.), *Dari Raja Ali Haji Hingga Hamka*, Jakarta: Grafiti Press, 1983.
- Rosenthal, Knowledge Triumphant. The Concept of Knowledge in Medieval Islam. Leiden: E. J. Brill, 1970.
- Roucel, J.S. dan R.L. Warren, *Sosiologi Satu Pengenalan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1979.
- Siti Hawa Haji Salleh, *Kesusateraan Melayu Abad Kesembilan Belas*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1997.
- Sweeney, Amin. *Karya Lengkap Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi Jilid 1*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia bekerjasama dengan Ecole francais d'Extreme-Orient, 2005.
- _____, *Karya Lengkap Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi Jilid 2 Puisi dan Ceretera*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) bekerjasama dengan Ecole francaise d'Extreme-Orient, 2006.
- _____, *Karya Lengkap Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi Jilid 3 Hikayat Abdullah*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG), 2008.
- Syamsul Anwar, "Konsep Negara dalam Dunia Melayu: Kajian terhadap Pemikiran Raja Ali Haji", *Tesis S2 Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga* Yogyakarta, 1991.

- _____, “Petuah Ali Haji (1809-1872): Tinjauan tentang Thamrah al-Muhimmah”, dalam *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies, State Islamic University (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, No. 62/XII/1998.
- Taufik Abbdullah (ed)., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid V Asia Tenggara*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.
- Taufik Ikram Jamil, *Antara Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi dan Raja Ali Haji Dua Cahaya dari Satu Kutub* dalam J.B. Kristanto (ed), *Seribu Tahun Nusantara*. Jakarta: Kompas, 2000.
- Trubus Rahardiansah, P. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Universitas Trisakti, 2006.
- UU Hamidy, *Jagat Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press, 2003.
- Verhaak, C, & R. Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan, Telaah Atas Cara Kerja Ilmu-ilmu*. Jakarta: Gramedia, 1997.

LAMPIRAN



Lampiran I



Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi (1796-1854)



Raja Ali al-Hajj ibni Raja Ahmad al-Hajj ibni Raja Haji Fisabilillah bin Opu Daeng Celak alias Engku Haji Ali ibni Engku Haji Ahmad Riau (1808-1873)

Sumber: www.rajaalihaji.com dan www.melayuonline.com

CURRICULUM VITAE

I. Identitas

Nama	:	Daniel Arief Budiman
Nama Panggilan	:	Daniel
Tempat tanggal lahir	:	Ciamis, 31 Maret 1986
Alamat asal	:	Jl. KH. Ahmad Fadlil No.147 RT. 35 RW 14. Dsn/Ds Handapherang, Cijeungjing Ciamis- Jawa Barat 46271
Alamat di Yogyakarta	:	Janti Gang Johar 231
Email	:	daniel.yogya@gmail.com daniel_arief_budiman@yahoo.com
Nama orang tua	:	- Zenal Aripin (Ayah) - E. Hayati (Ibu)

II. Pendidikan

- | | |
|----------------------------------|----------------|
| 1. MI Miftahussalam Ciamis | Lulus th. 1999 |
| 2. MTs Darussalam Ciamis | Lulus th. 2002 |
| 3. MAN Darussalam Ciamis | Lulus th. 2005 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 2005 - 2010 |